

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Harmoni rumah tangga dalam hubungan antara manusia, Tuhan, dan alam menghadirkan gambaran keberadaan manusia sebagai khalifah di muka bumi, yang memiliki tanggung jawab moral dan spiritual terhadap penciptaan Tuhan. Perspektif ini tidak hanya mencakup dimensi interpersonal dalam hubungan rumah tangga manusia, tetapi juga merangkum ikatan yang kompleks antara manusia dengan penciptaan dan Sang Pencipta. Konsep harmoni rumah tangga tidak hanya mencakup hubungan horizontal antar manusia, tetapi juga dimensi vertikal yang melibatkan hubungan dengan Tuhan dan alam. Sebagai khalifah, manusia diamanahi tugas untuk merawat bumi, menghormati keberadaan alam, dan menjaga kelestarian lingkungan sebagai wujud syukur atas karunia yang diberikan oleh Tuhan.¹

Pentingnya harmoni dalam sebuah rumah tangga tidak dapat disangkal. Harmoni Rumah Tangga memberikan dasar yang kuat untuk pembentukan hubungan yang sehat, perkembangan anak yang optimal, dan kesejahteraan anggota keluarga secara keseluruhan. Dalam Islam, harmoni rumah tangga yang ideal adalah menciptakan lingkungan yang dipenuhi

¹ Seyyen Hossein Nasr, *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021) 219.

dengan cinta, kasih sayang, rasa saling menghormati, dan ketaatan kepada Allah SWT. Dalam Islam, keluarga dianggap sebagai fondasi masyarakat yang kuat, hubungan baik, dan kebahagiaan di antara anggota keluarga sangat ditekankan. Kunci utama untuk mencapai harmoni rumah tangga adalah menjalankan ajaran-ajaran agama, bersama-sama, yang menguatkan ikatan spiritual terhadap perasaan anggota keluarga lainnya juga menjadi faktor penting dalam menciptakan harmoni.²

Rumah tangga yang ideal juga memegang prinsip-prinsip seperti kesetiaan dalam perkawinan, perlindungan dan perawatan terhadap anak-anak, serta pembagian tugas yang adil antara suami dan istri. Kesederhanaan, saling tolong menolong, dan sikap terbuka terhadap tetangga dapat mendukung kehidupan rumah tangga yang harmonis. Dengan menjalankan nilai-nilai ini, keluarga dalam Islam diharapkan dapat mencapai tingkat keharmonisan yang tinggi, menciptakan lingkungan yang aman dan penuh berkah, serta menjadi contoh bagi masyarakat lainnya.³ Harmoni rumah tangga adalah suatu impian bagi banyak orang. Ini adalah kondisi di mana suami, istri, dan anak-anak hidup bersama dalam atmosfer cinta, pengertian, dan dukungan.

Namun, penting untuk diingat bahwa harmoni ini tidak terbentuk secara mudah. Sebaliknya, hal itu sangat dipengaruhi oleh kondisi alam dan sosial di sekitar keluarga tersebut. Keharmonisan keluarga seringkali sangat dipengaruhi oleh kondisi alam dan sosial dalam masyarakat di

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Membangun Keluarga Harmonis*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2008) 2.

³ Siti Ruhaini Dzuhatatin dkk, *Menuju Hukum Keluarga Progresif, Responsif Gender, dan Akomodatif Anak* (Yogyakarta: Suka Press, 2013) 37.

mana keluarga tersebut tinggal.⁴ Kondisi alam yang baik dapat berkontribusi secara signifikan terhadap keharmonisan keluarga. Ketika keluarga tinggal di lingkungan yang baik, memungkinkan kehidupan rumah tangga menjadi sejahtera.

Selain itu, faktor sosial juga memainkan peran penting dalam membentuk keharmonisan keluarga. Ketika masyarakat di sekitar keluarga tersebut mendukung nilai-nilai keluarga, menghargai hubungan, dan memiliki jaringan dukungan sosial yang kuat, keluarga cenderung merasa lebih aman dan terjaga.⁵ Dalam kondisi alam yang baik, keluarga juga dapat mengakses sumber daya yang mendukung perkembangan anak-anak, seperti pendidikan yang berkualitas, layanan kesehatan yang baik, dan peluang pendidikan ekstrakurikuler. Semua ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi dan industrialisasi telah membawa dampak serius terhadap ekosistem dan lingkungan alam. Kerusakan ini menciptakan ketidakseimbangan yang signifikan dalam hubungan antara manusia dan alam. Kerusakan lingkungan dapat berdampak langsung pada kesehatan dan kesejahteraan anggota keluarga, baik secara fisik maupun psikologis.⁶ Misalnya, polusi udara yang tinggi dapat menyebabkan masalah pernapasan dan gangguan kesehatan lainnya. Kerusakan lingkungan juga dapat mempengaruhi

⁴ Muchlisin Riadi, "Keharmonisan Keluarga" *Kajian pustaka* (29 Juni 2020) <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/keharmonisan-keluarga.html> Diakses 6 Oktober 2023

⁵ Evy Clara dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: UNJ Press, 2016) 55.

⁶ Yatin Suleha, "Polusi dan Dampak Pada Kesehatan Mental", *Medcom* (19 Desember 2019) <https://www.medcom.id/rona/kesehatan/4KZ6aXWK-polusi-dan-dampak-pada-kesehatan-mental> Diakses 5 Juni 2023.

ketersediaan sumber daya alam, seperti air bersih dan pangan, yang merupakan faktor penting dalam memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga.

Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana kerusakan lingkungan mempengaruhi harmoni rumah tangga sangat penting untuk merumuskan kebijakan dan strategi yang tepat dalam perlindungan lingkungan dan kesejahteraan keluarga. Apalagi di tengah tantangan ekologis global, terdapat kebutuhan mendesak untuk kembali ke akar-akar spiritualitas dan etika lingkungan untuk merestorasi harmoni yang telah terganggu.⁷

Desa Cikeusal merupakan desa yang memiliki keeratan hubungan dengan pegunungan Kromong. Pegunungan Kromong memiliki hubungan historis yang erat dengan masyarakat lokal dalam memanfaatkan sumber daya alam sebagai penopang kebutuhan hidup mereka. Pemanfaatan alam di wilayah pegunungan Kromong telah berlangsung sejak lama dan telah diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Masyarakat lokal telah lama mengandalkan gunung karst ini untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, terutama dalam hal air bersih dan pangan.

Adanya pertambangan ini mengakibatkan perubahan signifikan dalam pola ekonomi dan sosial masyarakat Desa Cikeusal. Aktivitas pertambangan yang sudah sejak lama telah memberikan dampak terhadap lingkungan seperti pembakaran kapur yang telah menciptakan polusi udara

⁷ Uup Gufon & Radea Yuli A. Hambali, "Manusia Alam dan Tuhan dalam Ekosufisme Al-Ghazali", *JAQFI: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 7:1 (Juli 2022) 90.

di mana mana.⁸ Perubahan itu begitu terasa drastis ketika Area tambang diakuisisi oleh PT. Indocement Tunggul Prakasa, yang mana dulu merupakan area pertambangan tradisional. Tidak hanya berdampak pada mata pencaharian warga saja namun hal ini juga berdampak pada kerusakan lingkungan akibat dari aktivitas pertambangan yang semakin masiv.⁹ Pada akhirnya situasi ini telah mengubah lanskap ekonomi dan sosial, terutama bagi para petani dan penambang yang menjadi kelompok yang lebih rentan terhadap dampak kerusakan alam. Tentunya hal ini akan sangat berdampak pada kondisi rumah tangga sekitar khususnya masyarakat Desa Cikeusal.

Permasalahan di atas dapat dijelaskan bahwa hal ini terjadi karena manusia telah mengubah sunnah Allah seperti yang awalnya lahan pertanian menjadi lahan pertambangan. Ini merupakan salah satu pengrusakan lingkungan yang sangat berbahaya yang akan melampaui batas-batas penciptaannya yang disediakan bagi kemaslahatan manusia¹⁰. Pentingnya merestorasi harmoni ini muncul dari pemikiran bahwa kerusakan alam juga mencerminkan ketidakseimbangan dalam hubungan manusia dengan Tuhan, tingkah laku manusia yang menyimpang dari sunnah Allah merupakan sebab pertamaa di balik itu semua. Keseimbangan ini dapat dicapai melalui pemahaman nilai-nilai spiritual,

⁸ Endang Sutrisno, *Budaya Hukum Masyarakat dalam Melindungi Pencemaran Lingkungan* (Cirebon: Swagati Press: 2007) 89.

⁹ Khoerul Fadlilah. "Entah Sampai Kapan Pabrik Semen Mengeruk Ruang Hidup Masyarakat Sekitar Pegunungan Kromong Cirebon." *Indonesiana* (23 Mei 2023) <https://www.indonesiana.id/read/164490/entah-sampai-kan-pabrik-semen-mengeruk-ruang-hidup-masyarakat-sekitar-pegunungan-kromong-cirebon> Diakses Tanggal 20 September 2023.

¹⁰ Yusuf Al-Qardhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001) 20.

moral, dan etika lingkungan. Kesadaran akan keterkaitan antara manusia, Tuhan, dan alam menjadi landasan untuk mengembangkan kebijakan, perilaku, dan praktik kehidupan yang menghormati keberagaman ciptaannya.

Dengan demikian, keharmonisan rumah tangga terwujud ketika manusia mampu menciptakan satu kesatuan harmoni antara manusia, alam, dan Tuhan. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, kesadaran akan keterkaitan erat antara manusia dan lingkungan sekitarnya menjadi kunci untuk mencapai hubungan yang seimbang dan penuh makna. Dengan memandang alam sebagai anugerah yang harus dijaga dan dikelola dengan bijaksana sesuai ajaran agama, manusia dapat mencapai kesatuan harmoni yang melibatkan tanggung jawab terhadap penciptaan Allah.¹¹ Pemeliharaan lingkungan sebagai wujud ibadah dan rasa syukur kepada Sang Pencipta menjadi landasan untuk menciptakan rumah tangga yang tidak hanya sejuk dan damai secara internal, tetapi juga selaras dengan ekosistem yang menyelubungi kehidupan sehari-hari.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Adanya aktivitas pertambangan karst secara terus menerus membuat lingkungan semakin rusak. Kerusakan lingkungan yang terjadi akan berdampak pada kehidupan rumah tangga baik dari sisi ekonomi, sosial, kesehatan fisik dan mental. masalah tersebut tentunya dapat memicu konflik baik dalam rumah tangga.

¹¹ Uup Gufron & Radea Yuli A. Hambali, "Manusia Alam dan Tuhan dalam Ekosufisme Al-Ghazali", 105.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian terbatas pada dampak pertambangan karst serta Fenomena yang terjadi dalam Masyarakat Di Desa Cikeusal Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon Jawa Barat terhadap masalah orang yang menikah dengan pekerjaan sebagai penambang batu, petani atau pekerjaan yang masih ada kaitannya dengan alam.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pertambangan karst bisa mempengaruhi kehidupan rumah tangga di Desa Cikeusal?
- b. Bagaimana resiliensi rumah tangga di Desa Cikeusal dalam rangka mempertahankan harmoni rumah tangga?
- c. Proteksi Hukum bagi rumah tangga dan pertambanagn karst?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari tesis penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Mengeksplorasi konsep hubungan antara rumah tangga dan lingkungannya, dengan fokus pada dinamika interaksi dan dampaknya.
2. Memahami tingkat resiliensi rumah tangga di Desa Cikeusal, khususnya dalam upaya mempertahankan keutuhan rumah tangga di tengah berbagai tantangan dan perubahan kontekstual.
3. Memahami sejauh mana hukum bisa memproteksi permasalahan rumah tangga khususnya terkait dengan masalah kerusakan lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari tesis penelitian ini ada dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis untuk lebih jelasnya yakni sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Mengenai manfaat secara praktis dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Menyumbangkan pemahaman baru tentang dampak sosial pertambangan kars terhadap tingkat harmoni dalam rumah tangga.
- b. Memberikan pemahaman baru khususnya dalam bidang fikih khususnya dalam kajian hukum keluarga.
- c. Memberikan kontribusi dalam membangun kerangka kerja evaluasi dampak pertambangan, khususnya untuk pertambangan kars. Ini dapat membantu pembuat kebijakan dan praktisi untuk lebih baik mengelola dan meminimalkan dampak negatifnya.

2. Manfaat Praktis

Mengenai manfaat secara praktis dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Masyarakat di Desa Cikeusal dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara harmoni rumah tangga dan keberlanjutan lingkungan.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan program pendidikan dan kesadaran lingkungan di desa.

- c. Pemerintah desa dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan lingkungan yang lebih holistik.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut ini ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang dampak pertambangan karst terhadap rumah tangga yang mana memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. *Pertama* artikel dari Tirta Anugerah, Arya Hadi Dharmawan & Ivanovich Agusta membahas tentang aktivitas penambangan timah laut dalam setiap operasi telah mengakibatkan degradasi ekosistem pesisir dan laut sehingga memberi guncangan terhadap penghidupan rumahtangga nelayan setempat. kelompok rumahtangga nelayan tersebut secara umum tidak hanya terancam kehilangan sumber penghidupan sebagai nelayan, namun juga kehilangan tanah dan tempat tinggal (*lost of livelihood and lost land*) karena aktivitas penambangan.¹²

Kedua, artikel dari Wira Fuji Astuti, Ivanovich Agusta & Mahmudi Siwi, yang membahas tentang aktivitas Gurandil dalam melakukan penambangan emas tanpa izin paling tinggi adalah gurandil cetek. Berdasarkan aktivitas gurandil tersebut diperoleh hubungan dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga gurandil yang dilihat dari kondisi

¹² Tirta Anugerah, Arya Hadi Dharmawan & Ivanovich Agusta, "Dampak Penambangan Timah Laut terhadap Sumber Penghidupan Rumah Tangga Nelayan di Kabupaten Meranti", *BHUMI: Jurnal Agraria dan Pertanahan*, 7:1 (Juni 2021) 120.

fisik bangunan tempat tinggal, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan tingkat pengeluaran.¹³

Ketiga artikel dari Wahyuddin Bakri, Suardi Laupe, & Andi Muhammad Iqbal Salam, yang membahas tentang aktivitas pertambangan batu kapur di Desa Bedoyo dan Desa Karangasem dalam periode tahun 2012-2017 menyebabkan peningkatan luas lahan pertambangan dengan mengurangi luas lahan pertanian. Perubahan lahan pertanian menjadi lahan pertambangan batu kapur berpengaruh positif terhadap kesejahteraan rumah tangga petani, diketahui dari pendapatannya yang mengalami peningkatan dengan semakin luasnya lahan pertambangan.¹⁴ Dari penelitian di atas bisa dikatakan bahwa setiap daerah memiliki dampak yang beragam ada yang memiliki berdampak secara positif dan ada pula yang berdampak secara negatif.

Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan antara rumah tangga dengan lingkungan khususnya dalam konteks resiliensi rumah tangga pasca perubahan lingkungan. *Pertama*, Tesis penelitian oleh Husnah menggabungkan konsep ketahanan keluarga Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dengan perspektif ekofeminisme Greta Claire Gaard dan Maqashid Syariah Jamaludin Athiyah. Penelitian ini menyoroti isu-isu gender, budaya patriarki, dan keterkaitan antara ketahanan keluarga dan

¹³ Wira Fuji Astuti, Ivanovich Agusta & Mahmudi Siwi, "Dampak Aktivitas Pertambangan Emas Tanpa Izin Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Gurandil", *JSKPM: Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 1:3 (2017) 322.

¹⁴ Wahyuddin Bakri, Suardi Laupe, & Andi Muhammad Iqbal Salam, "Pertambangan Kawasan Karst dan Kondisi Sosial Masyarakat", *SOSIOLOGIA: Jurnal Agama dan Masyarakat*, 2:1 (Juni 2023) 140.

lingkungan.¹⁵ *Kedua*, Artikel penelitian dari Umam membahas strategi kelangsungan hidup masyarakat pesisir dan pedalaman Sumenep di tengah krisis ekologi dan industrialisasi. Faktor utama yang diidentifikasi termasuk perubahan iklim yang tidak menentu, eksploitasi sumber daya alam oleh korporasi, dan dampaknya terhadap kemiskinan.¹⁶

Ketiga Artikel dari membahas pengaruh aset penghidupan terhadap ketahanan rumah tangga petani di wilayah rawan banjir dan non-banjir, khususnya Desa Sukabakti di Bekasi. Di wilayah rawan banjir, rumah tangga didominasi oleh sektor *non-farm*, sedangkan di wilayah non-banjir didominasi oleh sektor *on-farm* dan *off-farm*. Selain itu, tingkat ketahanan rumah tangga di daerah tidak banjir lebih tinggi dibandingkan daerah rawan banjir.¹⁷ Secara umum, ketiga penelitian tersebut memiliki fokus pada dampak perubahan lingkungan pada rumah tangga, baik dalam konteks pertanian, masyarakat pesisir, atau masyarakat pedalaman. Mereka juga menyoroti isu-isu kesejahteraan, ketahanan, dan strategi adaptasi.

Selanjutnya ada juga beberapa artikel yang membahas soal hubungan antara kekerasan rumah tangga dengan kerusakan lingkungan. *Pertama*, Artikel dari Falak Shad Memon menyoroti titik temu antara perubahan iklim dan kekerasan terhadap perempuan di daerah pedesaan Sindh, Pakistan, dengan fokus

¹⁵ Fatimah Azzahra, Arya Hadi Dharmawan, Nurmala K. Pandjaitan, (2022) “Resiliensi Nafkah dan Perubahan Rasionalitas Rumah Tangga Petani Sawit: Analisis Dampak Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Jambi”, *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 3:1 (April 2022) 87-96.

¹⁶ Shohebul Umam,. “Strategi Survival Masyarakat Pesisir Dan Pedalaman Sumenep di Tengah Krisis Ekologi Dan Industrialisasi”, *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, No. 20, Vol. 02, (November 2020) 208-209.

¹⁷ Fatimah Azzahra & Arya Hadi Dharmawan, “Pengaruh Livelihood Assets Terhadap Resiliensi Nafkah Rumahtangga Petani Pada Saat Banjir di Desa Sukabakti Kecamatan Tambelang Kabupaten Bekasi” *Sodality: Jrnal Sosiologi Pedesaan*, 3:1 (April 2015) 4.

pada pengalaman perempuan di kamp-kamp pemukiman banjir. studi ini mengungkapkan bahwa perempuan di daerah tersebut mengalami berbagai jenis kekerasan, baik fisik maupun emosional, yang dilakukan oleh pasangan dan bahkan orang asing setelah bencana banjir.¹⁸

Kedua, artikel dari, membahas perubahan iklim terhadap kekerasan dalam rumah tangga dapat terjadi melalui beberapa mekanisme. Terutama pasca terjadinya bencana alam, terkait dengan kerusakan rumah, dapat memicu konflik baik di masyarakat maupun kejahatan, termasuk kekerasan dalam rumah tangga.¹⁹ *Ketiga*, artikel dari Debra Parkinson dan Claire Zara menyoroti isu yang sering diabaikan yaitu meningkatnya kekerasan dalam rumah tangga setelah bencana alam. Berdasarkan bukti dari berbagai negara, artikel ini menekankan hubungan antara bencana alam dan meningkatnya kekerasan, khususnya terhadap perempuan.²⁰

Dari penelitian tersebut bahwa ada kesamaan permasalahan yakni mengenai pengaruh kerusakan lingkungan terhadap kehidupan rumah tangga. Sehingga dari latar penelitian terdahulu ini menjadi sebuah landasan peneliti untuk memahami bahwa pengaruh kerusakan lingkungan itu sangat berpengaruh terhadap kehidupan keluarga. Meski ada persamaan dengan penelitian terdahulu ada beberapa perbedaan dengan tesis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yakni penelitian ini bertempat di wilayah pegunungan karst yang mana berbeda dengan

¹⁸ Falak Shad Memon , “Climate Change and Violence Against Women: Study of A Flood-Affected Population in The Rural Area of Sindh, Pakistan.” *Journal of Women’s Studies: Alam-E-Niswan*, 27:1 (Agustus 2020) 70.

¹⁹ Muhammad Maftuhin & Deni Kusumawardani “Pengaruh Perubahan Iklim dan Bencana Alam terhadap Kriminalitas di Indonesia”, *Media Komunikasi Geografi*, 23:1 (Juni 2022) 135.

²⁰ Debra Parkinson & Claire Zara, “The hidden disaster: Domestic violence in the aftermath of natural disaster”, *Australian Journal of Emergency Management*, 28:2 (April 2013) 31.

lokasi penelitian sebelumnya. Selain itu penelitian ini tidak hanya terfokus pada permasalahan rumah tangga, tidak hanya satu aspek saja namun juga melihat dari berbagai aspek dari dampak kerusakan lingkungan seperti psikis, fisik, sosial dan ekonomi sehingga dapat memahami kondisi rumah tangga secara lebih holistik. Selain itu penelitian ini bisa menjadi pemahaman baru di bidang kajian hukum keluarga dimana tidak hanya melihat rumah tangga dari aspek hukum, sosial dan agama tetapi juga dari aspek lingkungan.

F. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian riset lapangan dan pendekatan penelitian studi kasus.²¹ Pilihan untuk menggunakan metode kualitatif, khususnya riset lapangan, didasarkan pada kebutuhan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana masyarakat mengalami harmoni rumah tangga di tengah dampak kerusakan lingkungan. Dengan mengadopsi pendekatan penelitian studi kasus, penelitian ini akan mendalami kehidupan sehari-hari masyarakat, interaksi sosial, serta nilai-nilai budaya yang membentuk persepsi mereka terhadap harmoni rumah tangga dan respons terhadap kerusakan lingkungan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Mengenai teknik pengumpulan data, akan terfokus pada studi kasus pengaruh kerusakan pegunungan kromong terhadap masyarakat

²¹ Ubaid Ridlo, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023) 32.

Desa Cikeusal yang memerlukan pendekatan kualitatif yang cermat dan mendalam. Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan²²:

a. Wawancara Mendalam

Melibatkan pihak terkait seperti anggota masyarakat Desa Cikeusal, pemangku kepentingan lokal, petani, buruh, dan penambang batu setempat untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman mereka terkait dampak kerusakan Lingkungan dan bagaimana hal tersebut memengaruhi harmoni rumah tangga.

b. Observasi Partisipatif

Penelitian dapat melibatkan peneliti secara langsung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Cikeusal untuk mengamati dan memahami secara langsung dampak Lingkungan. Observasi ini dapat mencakup perubahan lingkungan, perilaku masyarakat, dan interaksi sosial.

c. Analisis Dokumen

Menganalisis dokumen-dokumen terkait seperti laporan pemerintah, catatan pertemuan masyarakat, atau literatur lokal yang relevan untuk mendapatkan konteks historis dan pemahaman mendalam tentang kerusakan Lingkungan dan upaya yang telah dilakukan.

3. Teknik Analisis Data

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2013) 137-145.

Dalam analisis data, penelitian ini mengadopsi pendekatan induktif,²³ memungkinkan munculnya temuan dan pola-pola yang berkaitan langsung dengan dampak kerusakan lingkungan terhadap harmoni rumah tangga. Teknik Analisis Data yang digunakan untuk penelitian adalah sebagai berikut²⁴:

a. Analisis Konsep dan Teori

Mengidentifikasi dan memahami konsep-konsep utama yang terkait dengan kerusakan lingkungan, keharmonisan rumah tangga serta dinamika hubungan manusia dengan lingkungan. Dengan melakukan tinjauan literatur untuk memahami teori-teori yang relevan dalam konteks penelitian ini.

b. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data primer melalui wawancara terstruktur dengan responden yang terlibat dalam kasus Desa Cikeusal di Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. Mengumpulkan data sekunder, seperti dokumen hukum, kebijakan, dan literatur terkait.

c. Klasifikasi dan Pengolahan Data

Mengklasifikasikan data yang telah dikumpulkan berdasarkan tema atau variabel yang relevan. Dengan mengelompokkan data berdasarkan tema atau variabel tertentu, peneliti dapat memahami lebih baik dinamika yang mendasari fenomena yang diamati, mempermudah interpretasi hasil, dan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 35.

²⁴ A Supratiknya, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dalam Psikologi*, (Yogyakarta : Universitas Sanada Dharma, 2015) 128-129.

memberikan dasar yang kuat untuk penyusunan naratif atau temuan dalam konteks penelitian.

d. Analisis Data Deskriptif

Melakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data yang telah dikumpulkan. Mengidentifikasi hubungan antara Tuhan, Manusia dan alam serta dikaitkan dengan kehidupan rumah tangga secara lebih rinci.

e. Interpretasi dan Kesimpulan

Menginterpretasikan temuan-temuan hasil analisis secara holistik, menghubungkannya dengan teori dan konsep yang telah diidentifikasi sebelumnya. Menyimpulkan hasil penelitian dengan mengaitkan temuan dengan tujuan penelitian, menjawab pertanyaan penelitian, dan memberikan rekomendasi jika relevan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini mencerminkan pendekatan kualitatif yang mendalam²⁵, mengeksplorasi hubungan antara harmoni rumah tangga dan dampak kerusakan Lingkungan. Berikut adalah gambaran umum dari sistematika penulisan penelitian tersebut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan tesis ini membuka dengan latar belakang dan konteks masalah yang menjadi fokus penelitian. Dalam bab ini, diuraikan urgensi studi mengenai harmoni rumah tangga di tengah kerusakan lingkungan, dengan menyoroti dampak tambang kapur di Gunung Kromong terhadap

²⁵ Zulmiyetri, Safaruddin, & Nurhastuti, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media, 2020) 26-27.

masyarakat Desa Cikeusal. Disajikan juga rumusan masalah, tujuan penelitian, serta batasan dan ruang lingkup penelitian untuk memberikan pandangan menyeluruh terhadap kerangka penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI PERTAMBANGAN KARST DAN HARMONI RUMAH TANGGA

Bab ini merinci landasan teoritis yang melandasi penelitian, seperti pemahaman teori mengenai pertambangan karst dari mulai proses produksi sampai dampak yang ditimbulkan. Kemudian dikaitkan dengan konsep harmoni keluarga dari berbagai aspek baik sebagai penunjang penelitian ini.

BAB III: DESKRIPSI DESA CIKEUSAL

Bab ini memperkenalkan secara mendalam Desa Cikeusal sebagai tempat penelitian yang melibatkan aspek geografis, ekonomi, historis, demografis, dan sosial. Selain itu juga dibahas mengenai pertambangan karst yang ada di desa Cikeusal baik dari sisi sejarah dan sistem operasi.

BAB IV: ANALISIS DAMPAK PERTAMBANGAN KARST TERHADAP HARMONI RUMAH TANGGA DI DESA CIKEUSAL

Bab ini menjadi inti penelitian dengan menyajikan hasil-hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik analisis kualitatif, termasuk temuan terkait dampak kerusakan lingkungan akibat tambang karst. Pembahasan mendalam mengenai bagaimana masyarakat respons permasalahan tersebut serta tindakan masyarakat Desa Cikeusal dalam menghadapi tantangan lingkungan.

BAB V: PENUTUP

Bab penutup ini berisi kesimpulan dari temuan penelitian, merangkum jawaban terhadap rumusan masalah. Serta tidak lupa memberikan rekomendasi yang bersifat praktis dan mungkin diimplementasikan untuk meningkatkan harmoni rumah tangga di tengah kerusakan lingkungan, sekaligus mengaitkannya dengan berbagai aspek.

